

PERANAN PENDIDIKAN TERHADAP KEBERHASILAN PROSES BELAJAR MENGAJAR

Aulya Mei Linda¹, Sophia Rahmawati²

aulyameilinda258@gmail.com¹

Universitas Jambi

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran krusial dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan teknologi informasi telah mempercepat perubahan di berbagai bidang kehidupan. Dalam konteks ini, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi tantangan kehidupan, baik di tingkat lokal maupun global. Inti dari pendidikan adalah pembelajaran; oleh karena itu, meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi langkah strategis untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Kegiatan belajar mengajar merupakan kondisi yang sengaja diciptakan oleh guru atau tutor untuk membelajarkan siswa. Keberhasilan seorang guru dapat diukur melalui kemampuannya dalam mengelola kelas secara efektif. Pengelolaan kelas yang baik menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif bagi siswa untuk belajar, yang penting karena kelas merupakan tempat interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Pendidikan, Proses Belajar Mengajar, Guru dan Siswa.

ABSTRACT

Education plays a crucial role in developing the quality of human resources. Advances in information technology have accelerated changes in various areas of life. In this context, quality human resources are needed to face the challenges of life, both locally and globally. The core of education is learning; therefore, improving the quality of learning is a strategic step to realize quality education. Teaching and learning activities are conditions that are deliberately created by teachers or tutors to teach students. The success of a teacher can be measured by his or her ability to manage the class effectively. Good classroom management creates a comfortable and conducive environment for students to learn, which is important because the class is a place of interaction between teachers and students in the learning process.

Keywords: Education, Teaching And Learning Process, Teachers and Students

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat vital dalam membentuk manusia Indonesia secara menyeluruh. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan teknologi informasi telah mempercepat perkembangan dan perubahan dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam situasi ini, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu menghadapi dinamika kehidupan dalam masyarakat yang penuh tantangan, baik dalam skala internal maupun global. Proses pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal dan komprehensif, sehingga mereka memiliki kompetensi yang memadai, baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap atau kepribadian, yang akan berguna dalam menjalani kehidupan mereka.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi ini melibatkan proses pencarian, penelaahan, dan penggabungan berbagai literatur yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Tahapan penelitian meliputi:

1. Pencarian Literatur: Literatur yang relevan ditelusuri melalui berbagai database akademik seperti Google Scholar dan Mendeley, dengan menggunakan sejumlah kata kunci seperti “peranan pendidikan,” “keberhasilan proses belajar mengajar,” serta “guru dan siswa.”
2. Pemilihan Literatur: Studi yang dipilih disesuaikan dengan kriteria tertentu, baik yang disertakan maupun yang dikecualikan, dengan fokus utama pada peran pendidikan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.
3. Penilaian dan Penggabungan Temuan: Setiap studi yang terpilih dievaluasi kualitasnya, lalu hasil-hasil utamanya dikompilasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai isu yang dikaji.

Melalui tahapan ini, peneliti dapat menyatukan berbagai informasi dari sejumlah sumber, mengidentifikasi kekurangan dalam penelitian sebelumnya, serta merumuskan kerangka teori yang kuat dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Pendidikan

Kata "pendidikan" berasal dari istilah Yunani *Pedagogia*, yang tersusun dari dua kata, yaitu *Paedos* yang berarti anak, dan *Agoge* yang berarti membimbing. Istilah ini merujuk pada peran seorang pelayan di masa Yunani kuno yang bertugas mengantar dan menjemput anak-anak ke sekolah. Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia dalam menumbuhkembangkan potensi bawaan, baik secara fisik maupun mental, sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat dan kebudayaan.

Dapat disimpulkan bahwa inti dari pendidikan merupakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, meningkatkan mutu pembelajaran menjadi langkah penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

2. Hakikat Belajar

Istilah belajar sudah sangat dikenal di berbagai kalangan masyarakat. Bagi pelajar dan mahasiswa, kata ini bukanlah hal yang asing, melainkan telah menjadi bagian integral dari aktivitas mereka dalam menuntut ilmu di institusi pendidikan formal.

Proses belajar dilakukan secara terus-menerus dan berlangsung sesuai dengan kehendak serta kebutuhan masing-masing individu.

Menurut Slameto, belajar merupakan sebuah proses di mana seseorang berupaya untuk mendapatkan perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh, yang terjadi sebagai akibat dari pengalamannya sendiri saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Menurut Sudjana, belajar merupakan sebuah proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada individu. Perubahan tersebut merupakan hasil dari proses pembelajaran dan dapat terlihat dalam berbagai bentuk, seperti peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, kebiasaan, serta aspek-aspek lain yang melekat pada individu yang belajar. Belajar dipahami sebagai suatu rangkaian aktivitas atau proses, bukan sekadar hasil atau tujuan akhir. Lebih dari sekadar menghafal, belajar mencakup pengalaman langsung yang dialami oleh individu.

Menurut Djamarah, belajar merupakan rangkaian aktivitas fisik dan mental yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dengan demikian, dalam proses belajar terdapat beberapa unsur penting, yaitu sebagai

suatu proses, melibatkan latihan dan penerapan, adanya usaha yang dilakukan secara sadar, serta terjadinya perubahan perilaku. seseorang yang belajar akan mengalami perubahan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya, di mana ia menjadi lebih mampu menghadapi permasalahan dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selain itu, ia juga dapat menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebut secara efektif dalam berbagai situasi kehidupan.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu situasi yang sengaja dirancang oleh guru atau tutor dengan tujuan membimbing siswa atau peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses ini, tutor berperan sebagai pengajar, sedangkan peserta didik berperan sebagai pihak yang belajar. Interaksi edukatif terbentuk dari perpaduan kedua peran manusiawi tersebut, dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai media. Seluruh komponen pengajaran dioptimalkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan proses pengajaran.

3. Keberhasilan Proses Belajar Mengajar

Dalam pendidikan, guru memegang peran yang sangat penting karena mereka merupakan pelaksana utama dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, guru bertanggung jawab untuk menjalankan tugas serta memimpin seluruh aktivitas pembelajaran siswa.

Peran guru yang sangat penting adalah sebagai pemimpin, teladan, dan pembimbing. Peran ini perlu mendapatkan perhatian khusus karena kehadiran guru di sekolah tidak hanya untuk mengajar, tetapi juga untuk membimbing serta memberikan contoh kepada peserta didik agar mereka tumbuh menjadi individu yang dewasa, berbudi pekerti, dan kompeten.

Tanpa adanya bimbingan, siswa akan menghadapi kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Ketidakkampuan siswa membuat mereka lebih bergantung pada bantuan guru. Namun, seiring dengan bertambahnya usia dan kedewasaan, ketergantungan tersebut akan semakin berkurang. Oleh karena itu, bimbingan dari guru sangat penting terutama ketika anak didik belum mampu untuk mandiri.

Keberhasilan guru bisa dilihat dari bagaimana dia mengelola kelas dengan baik. Kelas yang dikelola dengan tepat akan jadi tempat yang nyaman buat siswa belajar dan berpartisipasi aktif. Guru punya peran penting untuk memotivasi siswa dan memahami apa yang membuat mereka kurang semangat, seperti malas belajar atau prestasi yang menurun. Selain mengajar, guru juga harus peduli dengan kebutuhan emosional siswa supaya mereka bisa jadi lebih aktif dan berprestasi. Peran ini sangat penting supaya proses belajar berjalan lancar dan menyenangkan.

Dalam pendidikan, guru punya peran penting. Keberhasilan guru dilihat dari seberapa baik dia menjalankan tugasnya, serta mampu memotivasi dan membimbing siswa agar aktif belajar. Guru dan siswa selalu jadi pusat perhatian karena interaksi mereka mencerminkan proses pendidikan yang sedang berjalan..

Guru tidak hanya dihormati karena keteladanannya, tetapi terkadang juga mendapat kritik tajam akibat kekhilafan dalam berbuat baik, meskipun niat buruk tidak tampak. Oleh sebab itu, peran guru bukan hanya sebagai pengajar yang menyampaikan pengetahuan tetapi juga sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai moral.

Interaksi sadar dan terencana antara guru dan siswa, baik di dalam maupun luar kelas, bertujuan meningkatkan kemampuan siswa. Menurut Hamalik, hasil belajar tercermin dari perubahan perilaku, seperti dari tidak tahu menjadi tahu atau dari belum mampu menjadi mampu, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan etika.

Dari penjelasan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Mereka bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pembentuk karakter siswa. Proses belajar itu sendiri adalah

aktivitas aktif yang esensial dalam perkembangan manusia, yang ditandai dengan perubahan perilaku dan pola pikir secara kualitatif. Setiap pencapaian dalam hidup manusia sejatinya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat.

Menurut Sudjana, keberhasilan pembelajaran dari segi proses dapat dinilai melalui beberapa kriteria berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru secara sistematis dengan melibatkan siswa, bukan sekadar rutinitas otomatis tanpa persiapan.
2. Motivasi belajar diberikan oleh guru sehingga siswa belajar dengan kesadaran, kesungguhan, dan tanpa paksaan untuk mencapai penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
3. Keanekaragaman aktivitas belajar tercermin dari penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran, bukan terbatas pada satu jenis kegiatan saja.
4. Siswa diberi kesempatan menilai diri, sehingga mereka dapat mengontrol dan mengevaluasi hasil belajar sendiri, bukan tanpa arah atau umpan balik.
5. Keterlibatan aktif seluruh siswa dalam kelas menjadi bagian dari proses belajar, bukan hanya sebagian siswa yang terlibat.
6. Suasana pembelajaran bersifat menyenangkan dan mampu merangsang semangat belajar, bukan menciptakan kecemasan atau ketakutan.
7. Ketersediaan sarana belajar di kelas cukup lengkap, mendukung kelas sebagai laboratorium belajar, bukan ruang belajar yang miskin fasilitas dan membatasi aktivitas siswa.

4. Macam-macam Model Pembelajaran

Menurut Corey, pembelajaran merupakan suatu proses di mana lingkungan seseorang diatur secara sengaja untuk mendorong keterlibatannya dalam perilaku tertentu di situasi-situasi khusus, atau untuk memunculkan respons terhadap kondisi tertentu. Dengan demikian, pembelajaran merupakan bagian khusus dari proses pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan belajar harus dilakukan secara optimal, mengingat peran penting pembelajaran dalam keseluruhan sistem pendidikan.

a. Cooperative Learning

Menurut Rusman, pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk saling membantu. Setiap siswa bertanggung jawab atas belajarnya sendiri dan juga membantu teman sekelompoknya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi, melatih kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan memberi kesempatan belajar bersama teman dari berbagai latar belakang.

b. Jigsaw

Guru membentuk kelompok awal, lalu membagi siswa ke dalam kelompok ahli untuk mempelajari materi yang sama. Setelah selesai belajar di kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal untuk berbagi pengetahuan yang telah dipelajari.

c. Group Investigation

Siswa membentuk kelompok secara mandiri, lalu guru memberikan materi dan permasalahan. Setiap kelompok menyelesaikan masalah tersebut, bisa dengan mencari informasi di dalam atau luar kelas. Setelah itu, mereka menyampaikan hasil analisis dan kesimpulan kelompok pada waktu yang telah ditentukan.

d. Group Resume

Kelompok dibentuk dan diberikan tugas untuk membuat ringkasan atau rangkuman dari materi pelajaran.

e. Think-Pair-Share

Siswa diberi waktu untuk mencari jawaban tugas secara mandiri, lalu berdiskusi dengan teman sebangku, dan akhirnya berkelompok dengan pasangan lain menjadi

kelompok beranggotakan empat orang untuk diskusi lebih lanjut.

f. Tipe Mind Mapping

Guru menyampaikan konsep, terus siswa dibagi ke kelompok kecil (2-3 orang). Masing-masing kelompok catat jawaban hasil diskusi. Setelah itu, kelompok-kelompok giliran baca hasilnya, guru tulis dan kelompokin di papan. Dari situ, siswa bikin kesimpulan, atau guru kasih penjelasan sesuai konsep yang ada.

g. Tipe Snowball Throwing

Guru menyampaikan materi, lalu membagi siswa ke dalam kelompok dan memanggil ketua kelompok untuk menjelaskan materi tersebut ke anggota kelompoknya. Setiap siswa menulis satu pertanyaan di kertas, kemudian kertas-kertas itu dibentuk bola dan dilempar ke siswa lain. Setelah menerima kertas, siswa

menjawab pertanyaan yang ada di kertas tersebut.

h. Debate

Guru membagi siswa menjadi dua kelompok debat, pro dan kontra, lalu memberikan materi untuk dipelajari. Setelah membaca materi, anggota kelompok pro diberi kesempatan berbicara dan ditanggapi oleh kelompok kontra secara bergantian hingga sebagian besar siswa menyampaikan pendapatnya.

KESIMPULAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan teknologi informasi mempercepat perubahan di berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran sentral sebagai pelaksana utama proses pembelajaran yang berpengaruh langsung terhadap mutu hasil belajar. Keberhasilan pembelajaran dapat dicapai melalui penerapan berbagai model pembelajaran, seperti Cooperative Learning, Jigsaw, Group Investigation, Group Resume, Think-Pair-Share, Mind Mapping, Snowball Throwing, dan Debate.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Cindy. Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Dan Peran Pendamping Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Baznas Kota Dumai, *Jurnal tamaddun ummah*, vol.1 No.2. 2021.
- Dananjaya, Utomo, 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Djalal, F. Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, vol 2, No. 1, 2017.
- Djamarah. 2008. *Guru dan anak didik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Hasbar. Wardiah, M. Arsyam “Peranan Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Mengajar, *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 2, 2024.
- Nahu, Rommy Cahya. *Journal of Islamic Education Policy* Vol. 4 No. 1 Januari – Juni 2019
- Najrah, Najrah. Peranan Pendidikan Terhadap Keberhasilan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, Vol. 3, No. 4, December. 2022.
- Noviati, Wiwi. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8 No. 2. 2024
- Rahmi, *Multimedia Interaktif Keseimbangan Kimia Untuk Mengembangkan Keterampilan Metakognitif*. 2021.
- Raka H.Kaban, Dewi. A, Reflina.S, Patri.J. Silaban, Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* Vol. 5 No.1. 2021
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
Sudjana, N. 2011. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru Algesindo.
Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. 2016 .Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Bandung: Citra Umbara.